

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara memiliki sistem dan strategi tertentu dan berbeda dalam dunia pendidikannya. Setiap guru di setiap negara memiliki metode pendidikan yang berbeda yang mereka gunakan untuk sistem pembelajarannya, sistem tersebut berdasarkan pada paham-paham, budaya dan sistem demografi negara sendiri. Sistem di butuhkan dalam semua sektor di sebuah negara, termasuk sektor Pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya. Apabila suatu negara atau bangsa memiliki kemajuan dalam pendidikannya, bisa di pastikan baik secara social budaya, politik dan sebagainya. Negara maju dan modern sekalipun tidak akan pernah lepas dari pengaruh pendidikan, karena Pendidikan merupakan pusat perkembangan berbagai aspek dalam suatu negara (Suardipa,2020).

Berbicara tentang pendidikan, peneliti sering mendengar kebanyakan orang membicarakan tentang keunggulan sistem pendidikan Finlandia yang merupakan sistem terbaik dunia. Sekolah finlandia dalam melahirkan generasi muda berprestasi telah mencuri perhatian dunia. Banyak fakta mengejutkan di balik kesuksesan siswa-siswa finlandia. Finlandia memiliki sistem pendidikan yang unik yang mungkin mengejutkan bagi negara-negara lain.

Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, indeks pembangunan pendidikan atau “Education Development Index” (EDI) berdasarkan data tahun 2011 Indonesia berada di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia,² sedangkan Finlandia menduduki peringkat tertinggi dalam membaca, science dan matematika (Daud,2020). Sampai saat ini Finlandia masih menjadi salah satu negara dengan pendidikan tebaik di dunia

Hal tersebut karena pada tahun 2001, OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*/Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi) mempublikasikan hasil studi pertamanya tentang kemampuan anak-anak berusia 15 tahun yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis pada bidang sains, matematika, dan membaca yang telah mereka peroleh di dalam maupun di luar sekolah yang di sebut dengan PISA (*Programme for International Student Assessment*/Program Penilaian Siswa Internasional). Negara Finlandia mampu melampaui negara lain seperti Jepang, Korea, Singapura, Hongkong dan negara maju lainnya (OECD, 2015). Mulai dari sinilah Finlandia mulai memasuki ruang-ruang diskusi dunia pendidikan.

Kesetaraan pendidikan dan budaya merupakan target utama yang sangat penting dan ingin diraih oleh pemerintah Finlandia, hal tersebut tertuang dalam strategi Kementerian Pendidikan Finlandia pada tahun 2015. Mengungkap bahwa Faktor yang menjadi kunci utama dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi juga peradaban modern di Finlandia adalah pendidikan, hal tersebut secara tegas diucapkan secara tegas dalam visinya oleh kementerian pendidikan Finlandia (Finlandia, 2015).

Negara Finlandia memiliki Prinsip bahwa kompetisi atau persaingan tidak ada di negara ini, pasalnya publik Finlandia berpegang teguh pada keyakinan prinsip keadilan (*equity*). Warga negara Finlandia menjunjung tinggi prinsip kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*equity*) serta bertolak belakang atau tidak menyetujui pengelolaan sekolah berorientasi pasar atau kompetisi (Putra, 2015). Akses terhadap pendidikan yang setara dan berkolaborasi menjadi prinsip bagi pembuatan regulasi di bidang pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anggoro (2017) menyatakan bahwa Pendidikan adalah salah satu kunci utama mencapai tujuan tersebut. Kunci kebijakan pendidikan Finlandia adalah kualitas, efisiensi, kesetaraan dan global. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing bangsa dan kesejahteraan penduduknya.

Hal menarik lainnya diungkapkan dalam penelitian Daud (2020) yakni, mayoritas sekolah di Finlandia tidak “menjual” nama. Namun mutu seluruh

sekolah di Finlandia adalah sama, jadi tidak ada perbedaan. Orang tua dapat dengan mudah memilih sekolah mana saja untuk anaknya tanpa harus ragu akan kualitas sekolah tersebut. Yang membedakannya adalah hanya pada 2 hal: Setiap sekolah memiliki pelajaran bahasa asing yang berbeda dan olahraga khusus, sehingga para orang tua dapat memilih bahasa asing dan olahraga terbaik bagi anak mereka. Maksud menjual nama disini sekolah di Finlandia tidak membeda-bedakan sekolah unggulan, favorit, dan lain sebagainya.

Selain itu, menurut penelitian Leni (2019) hal menarik lainnya adalah di Finlandia hanya ada satu kali tes standar wajib yang dilaksanakan oleh pelajar yang berusia 16 tahun. Guru-guru Finlandia memiliki sistem tertentu untuk menilai hasil belajar siswa, bukan dari ujian atau hasil dari pekerjaan rumah. Hal tersebut dilakukan sampai mereka menginjak remaja.

Menurut penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ridhwan M. Daud pada tahun 2020 dengan judul penelitian **“Sistem Pendidikan Finlandia Suatu Alternatif Sistem Pendidikan Aceh”** mengemukakan gagasan yang sama seperti fakta pendidikan negara Finlandia yang diungkapkan tersebut bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan di negara Finlandia ini mereka menganut konsepsi kurikulum humanistic yang berpusat pada siswa, siswa merupakan titik central Pendidikan (*student centered*).

Sejalan dengan penelitian I Putu Suardipa pada tahun 2020 dengan judul penelitiannya **“Diversitas Ssitem Pendidikan Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan di Indonesia”** mengungkapkan bahwa sistem pendidikan di Finlandia bersifat fleksibel memudahkan seluruh komponen Pendidikan untuk mengembangkan metode serta Teknik mengajar, dan memacu peserta didik untuk lebih leluasa dalam memahami pengetahuan. Pendidikan secara menyeluruh untuk semua merupakan prinsip Pendidikan finlandia. Bantuan Pendidikan secara finansial oleh pemerintah serta tidak di pungut biaya dalam belajar menjawab permasalahan masyarakat yang membutuhkan Pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan taraf hidup.

Penelitian lain yang selaras juga adalah penelitian Ahmad Royani pada tahun 2018 tentang **“Telaah Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Sekolah**

Dasar di Finlandia serta Persamaan dan Perbedaannya dengan Kurikulum 2013 di Indonesia". Royani (2018) menyimpulkan bahwa kurikulum Finlandia dan kurikulum Indonesia memiliki beberapa persamaan yaitu pada aspek tujuan kurikulum yakni sama-sama ingin membekali peserta didik dengan keterampilan hidup. Walaupun kurikulum di Indonesia lebih dominan pada pembentukan karakter, dan kurikulum Finlandia lebih di tekankan pada kemandirian dan tanggung jawab tapi keduanya itu sama-sama bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi masyarakat yang etis dan berkarakter baik.

Selanjutnya penelitian Arrifin M.H (2019) tentang **"Pendidikan Guru di Finlandia"** mengungkapkan bahwa pendidikan di Finlandia berbasis inklusi. Peserta didik dengan kebutuhan khusus tetap mendapatkan hak Pendidikan yang sama dan bantuan yang sama oleh pemerintah maupun komponen-komponen Pendidikan. Selain itu dalam penelitian ini di kemukakan bahwa di Finlandia pekerjaan sebagai pendidik/guru sangat di hargai oleh masyarakat dan sosok guru di anggap memberikan dampak positif untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan juga di lakukan oleh Adha, M. A dkk pada tahun 2019 dengan judul penelitian **"Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia"** menyimpulkan bahwa nilai-nilai kesetaraan dan keadilan, nilai-nilai kepercayaan dan tanggung jawab, dan nilai kerja sama juga kolaborasi dikembangkan dalam pengelolaan Pendidikan di Finlandia. Negara Finlandia tidak menerapkan sistem tinggal kelas dalam sistem pendidikannya, tidak juga menerapkan perangkingan, dengan jam pelajaran 30 jam perminggu. Negara Finlandia mengutamakan metode *"problem solving"*, tidak membebani peserta didik dengan banyak tugas dan kualifikasi guru minimal S2.

Guru di Finlandia, menerapkan sistem kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa di berikan kebebasan untuk memilih atau menentukan tema pembelajaran yang akan di pelajari, hal ini sekaligus mengajarkan tanggung jawab kepada siswa (Timothy,2017). Pemahaman tentang strategi

pendidikan di Finlandia dapat kita lihat juga gambarannya dalam buku *Teach Like Finlandia*, buku ini ditulis oleh seorang guru bernama Timothy D Walker seorang guru berkebangsaan Amerika yang pindah dan mengajar di Finlandia tepatnya di kota helsinki, Finlandia. Buku ini sangat menarik, karena penulis membagikan rahasia sukses Pendidikan Finlandia. Masih banyak strategi mengajar lainnya yang di paparkan buku ini . Buku ini sangat berkaitan erat dengan kondisi maupun strategi sistem pembelajaran yang dilakukan oleh negara Finlandia.

Menurut Dipidiff (2020) yang telah menganalisis buku *teach like finlandia* mengungkapkan bahwa buku ini sangat menarik dan sangat penting bukan hanya untuk guru tapi semua orang yang peduli akan pendidikan. Selain itu buku fiksi edukasi ini ditulis dengan gaya bahasa yang sangat luwes, menceritakan pengalaman dengan apa adanya, sehingga dapat disimak dengan baik oleh pembaca.

Buku *Teach Like Finlandia* ini dapat menjadi referensi/rujukan untuk melihat strategi sederhana finlandia dalam dunia pendidikan. Setiap negara mempunyai budaya dan kebutuhan masing-masing, tetapi perlu di pahami bahwa Pendidikan adalah hal yang perlu di pikirkan oleh semua kalangan. Maka dari itu peneliti sebagai calon praktisi pendidikan ingin menganalisis isi buku *teach like finlandia* yang berfokus pada strategi pembelajarannya, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Menganalisis Bagaimana Strategi Pembelajaran Finlandia dalam Buku *Teach Like Finlandia*”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana strategi pembelajaran di Finlandia dalam sudut pandang buku “*teach like finlandia*”?
- 2) Apa saja sterategi pembelajaran dalam buku *teach like finlandia* yang dapat diimplementasikan pada pendidikan anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai isi buku “*teach like finlandia*” yang berkaitan dengan

bidang pendidikan. Secara rinci dan khusus, tujuan penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi buku tentang strategi pembelajaran di Finlandia.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran dalam buku *teach like finlandia* pada PAUD di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca ataupun peneliti selanjutnya baik secara teoritis maupun pada tataran praktis. Secara rinci penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memberikan informasi strategi pembelajaran Finlandia yang menarik yang dapat dilakukan dan dimodifikasi oleh para pendidik maupun tenaga pendidik yang berperan dalam dunia pendidikan.
2. Menjadi bahan referensi penelitian yang serupa untuk peneliti selanjutnya.
3. Menambah wawasan atau temuan baru untuk peneliti maupun pembaca tentang bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh negara Finlandia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan mengulas kembali tentang buku "*teach like finlandia*" sebagai referensi Pendidikan di Indonesia. Bab I pada skripsi ini akan menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari di lakukannya penelitian ini. Pada Bab I ini terdapat rumusan masalah yang di ungkapkan melalui peranyaan penelitian, lalu ada tujuan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah penelitian, Selanjutnya manfaat penelitian yang di lihat dari segi teoritis maupun praktis.

Bab II sebagai landasan penelitian akan mengungkapkan konsep dan gagasan utama yang di usung buku tersebut. Selain itu akan mendeskripsikan juga identitas penulis buku, latar belakang keilmuan, sejarah, waktu penyusunan buku, kondisi dan situasi sosial politik. Pada bab II ini juga akan di kemukakan tanggapan, kritikan, penelitian yang telah di lakukan oleh orang

lain terhadap buku tersebut. Selanjutnya Bab III akan menjelaskan mengenai metodologi yang dilakukan peneliti dalam menganalisis buku. Peneliti juga akan mengemukakan setiap tahapan proses analisis buku setelah itu peneliti memberikan latar belakang dan refleksi.

Pembahasan hasil analisis peneliti terhadap buku tersebut akan di paparkan dalam bab IV. Pada Bab V merupakan bagian penutup akan di paparkan kesimpulan peneliti mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Selain kesimpulan, pada bab V akan di paparkan saran bagi peneliti selanjutnya yang serupa. Sebagai akhir dari hasil penelitian maka akan disampaikan beberapa rekomendasi yang di dapat dari hasil penelitian bagi pihak-pihak yang relevan dengan penelitian ini.